

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh ibu ketika kehamilan sudah cukup bulan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul berbagai masalah yang menyebabkan proses persalinan tersebut menjadi keadaan yang patologis. Dibutuhkan pelayanan antenatal yang terpadu untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat. Bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi dengan sehat (Depkes, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, hampir 50% terjadi dinegara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia. Derajat kesehatan suatu negara ditentukan dengan tinggi rendahnya AKI dan AKB. Menurut WHO tahun 2010 sebanyak 536 ribu perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% terjadi dinegara berkembang. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang harus dicapai dari tujuan pembangunan SDGs pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran (Kemenkes, 2016).

Salah satu percepatan penurunan AKI dan AKB melalui peningkatan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas dan

penanganan kegawat daruratan maternal dan neonatal sesuai standar dan tepat waktu yang dikaji melalui audit maternal perinatal (AMP). Terlambat dirujuk dan terlambat memperoleh penanganan fasilitas kesehatan merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya kematian ibu dan bayi baru lahir. Ada tiga macam keterlambatan yang keterlambatan dalam memutuskan untuk segera mencari pertolongan karena tidak tahu akan adanya komplikasi, budaya dan pandangan yang menerima adanya kematian seorang ibu dan status wanita yang dianggap masih rendah, keterlambatan dalam mencapai tempat pengobatan dan keterlambatan dalam pengobatan/pertolongan (Depkes, 2010).

Salah satu untuk mencegah keterlambatan penanganan adalah dengan adanya kesiapan persalinan. Adanya kesiapan persalinan dapat dilakukan dengan mempersiapkan rencana kelahiran dan mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi pada persalinan ibu. Mempersiapkan rencana kelahiran adalah rencana yang dibuat oleh ibu, bapak dan petugas pelayanan kesehatan untuk mengidentifikasi penolong dan tempat bersalin, serta tabungan untuk mempersiapkan biaya persalinan, kemudian keluarga juga perlu mempersiapkan rencana jika terjadi komplikasi pada persalinan ibu, seperti mengidentifikasi tempat rujukan dan transportasi untuk mencapai tempat tersebut, mempersiapkan pendonor darah, mengadakan persiapan finansial serta mengidentifikasi pembuat keputusan pertamadan pembuat keputusan kedua jika pembuat keputusan pertama tidak ada di tempat (Pantikawati dan Suryono, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Visi Prima Putranti, 2014, Hubungan pengetahuan dan sikap persalinan dengan kesiapan primigravida dalam sarana menghadapi persalinan di BPM Yuliananwati Kabupaten Nganjuk, hasilnya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap persalinan dengan kesiapan primigravida dalam sarana menghadapi persalinan (p value 0,002).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam kesiapan menghadapi persalinan adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan dan kepercayaan, faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana, dan faktor pendorong yaitu sikap dan prilaku tokoh masyarakat, sikap dan prilaku tokoh agama, sikap dan prilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Ibu hamil penting sekali mempunyai pengetahuan tentang kesiapan persalinan terutama primigravida. Primigravida adalah ibu hamil yang hamil untuk pertama kali. Pada umumnya ibu primigravida memiliki pengetahuan yang kurang tentang persalinan karena mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup. Kurangnya pengetahuan ibu primigravida tentang persiapan dan tanda-tanda persalinan dapat menyebabkan bahaya pada ibu. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat diharapkan untuk berupaya memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada ibu hamil khususnya primigravida (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan pra survey bulan Oktober 2018 diperoleh dari Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan tahun 2018 jumlah ibu hamil trimester III bulan Januari – September 2018 sebanyak 155 ibu hamil. Melalui wawancara dengan 10 ibu hamil primigravida

diketahui 7 (70%) tidak mengetahui informasi mengenai kesiapan persalinan seperti menyiapkan pendamping persalinan, pendonor darah, dana persalinan, pakaian bayi dan ibu dan lain lain dan 3 (30%) ibu primigravida mengetahui tentang kesiapan persalinan. Sedangkan di Puskesmas Negeri Baru melalui wawancara dengan 10 ibu hamil primigravida diketahui 4 (40%) tidak mengetahui informasi mengenai kesiapan persalinan seperti menyiapkan pendamping persalinan, pendonor darah, dana persalinan, pakaian bayi dan ibu dan lain lain dan 6 (60%) ibu primigravida mengetahui tentang kesiapan persalinan.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan Pengetahuan Tentang Persalinan dengan Kesiapan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui “adakah Hubungan Pengetahuan Tentang Persalinan dengan Kesiapan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019
- c. Diketahui hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi hubungan pengetahuan

tentang persalinan dengan kesiapan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil Primigravida Trimester III

Sebagai informasi kepada ibu primigravida agar dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan persalinan dengan tujuan memperkecil untuk terjadinya komplikasi pada saat kehamilan maupun persalinan.

b. Bagi Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu

Sebagai bahan masukan untuk intervensi untuk meningkatkan mutu penyuluhan khususnya mengenai kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Sebagai referensi ilmu terbaru kepada tenaga pendidik dan mahasiswa mengenai kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan persalinan dengan kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif, desain penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah pengetahuan dan subyek penelitiannya adalah ibu hamil primigravida Trimester III. Adapun tempat penelitiannya adalah di Puskesmas Negeri Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dan dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019.